



Peran Penyaluran Kredit Perbankan kepada Sektor Prioritas dalam Mendorong Pemulihan Ekonomi di Pulau Sumatera

Ni Putu Meiling Utami^{1*}, Ni Nyoman Dian Sudewi², Ni Ketut Ping Purnama Sari³,
Ica Rika Candraningrat⁴

^{1,3})Politeknik Negeri Bali, ²Universitas Pendidikan Nasional, ⁴Universitas Udayana
meilingutami@pnb.ac.id¹, diansudewi@undiknas.ac.id², pingpurnama@pnb.ac.id³,
candraningrat@unud.ac.id⁴

Korespondensi penulis: meilingutami@pnb.ac.id

Abstract. *The financial sector plays an important role in promoting Indonesia's economic recovery. This study was conducted to determine the effect of credit to priority sectors on economic growth on the island of Sumatera. The data analysis technique used is dynamic panel data regression analysis with the system-GMM approach. The results of this study indicate that credit for the agricultural, forestry, and fishery sectors; manufacturing sector; the accommodation and food and drink provision sector can increase economic growth on the island of Sumatera, while the construction sector credit; wholesale and retail trade sector; and the transportation and warehousing sectors have a negative influence on economic growth. This shows that the credit of the banking sector has a positive and negative influence on economic growth on the island of Sumatera. Therefore, banks and the government are expected to increase financial literacy to the community and improve internet facilities, especially in rural areas.*

Keywords: Covid-19, PDB, Sektor Prioritas, Sumatera

Abstrak. Sektor keuangan memegang peranan penting dalam mendorong pemulihan ekonomi Indonesia. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penyaluran kredit kepada sektor prioritas terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Sumatera. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel dinamis dengan pendekatan *system-GMM*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyaluran kredit sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan; sektor industri pengolahan; sektor penyediaan akomodasi dan makan minum dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Pulau Sumatera, sedangkan kredit sektor konstruksi; sektor perdagangan besar dan eceran; serta sektor transportasi dan pergudangan memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa penyaluran kredit sektor perbankan dapat memiliki pengaruh positif dan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Sumatera. Oleh karena itu, perbankan dan pemerintah diharapkan dapat meningkatkan literasi keuangan kepada masyarakat serta meningkatkan fasilitas internet terutama pada pedesaan.

Kata kunci: Covid-19, PDB, Sektor Prioritas, Sumatera

1. LATAR BELAKANG

Pandemi Covid-19 telah menyebabkan banyak korban jiwa dan runtuhnya perekonomian di seluruh dunia (Nakamura & Managi, 2020). Virus tersebut pertama kali ditemukan di Wuhan, China pada Desember 2019. Pada tanggal 30 Januari 2020, WHO (World Health Organization) menyatakan bahwa Covid-19 sebagai darurat kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian internasional (Kandel *et al.*, 2020). Presiden RI, Joko Widodo secara resmi mengumumkan terkait kasus pertama Covid-19 di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020. Dalam menekan kasus Covid-19 yang terus mengalami peningkatan secara signifikan di seluruh wilayah Indonesia, Menteri Kesehatan RI menetapkan kebijakan pembatasan sosial berskala

besar (PSBB). Penetapan kebijakan tersebut mengakibatkan melambatnya roda perekonomian di Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 2,07 persen. Pertumbuhan ekonomi mencerminkan aspek dinamis dari perekonomian. Artinya, pertumbuhan ekonomi digunakan untuk melihat bagaimana perekonomian berkembang dan bagaimana perubahannya dari waktu ke waktu. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan peningkatan tahunan produksi barang dan jasa yang dinyatakan dalam tingkat pertumbuhan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) (Ivic, 2015). Badan Pusat Statistik mendefinisikan PDRB sebagai jumlah nilai atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh sektor-sektor usaha di suatu wilayah dalam waktu satu tahun. Sektor-sektor usaha tersebut terdiri dari sektor pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan, pertambangan dan penggalan, industri pengolahan, listrik, gas dan air bersih, konstruksi, perdagangan, hotel dan restoran, pengangkutan dan komunikasi, dan sektor keuangan, *real estate* dan jasa perusahaan, jasa-jasa termasuk jasa pelayanan pemerintah.

Sektor keuangan memegang peranan penting dalam mendukung pemulihan ekonomi Indonesia. Sektor perbankan yang lebih stabil dapat memberikan ketahanan ekonomi selama periode krisis (Stewart & Chowdhury, 2021). Fungsi utama bank, yaitu sebagai lembaga intermediasi mewajibkan bank untuk menyalurkan kredit kepada usaha produktif (OJK, 2016). Hal tersebut didukung oleh teori intermediasi keuangan yang menyatakan bahwa salah satu fungsi perbankan adalah sebagai penopang perekonomian dengan tugas intermediasi dana dari pihak yang memiliki dana lebih ke pihak kekurangan dana (Gurley & Shaw, 1956). Kredit yang dialokasikan oleh bank dapat meningkatkan pertumbuhan bisnis ke sektor riil, menurunkan tingkat pengangguran melalui peningkatan permintaan tenaga kerja, meningkatkan pendapatan dan kemudian mengurangi kemiskinan. Keadaan tersebut dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Sipahutar *et al.*, 2016). Berdasarkan Undang-undang RI Nomor 10 Tahun 1998, kredit merupakan penyaluran uang berdasarkan kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang kemudian pihak peminjam wajib untuk melunasi hutangnya dengan bunga setelah jangka waktu tertentu. Fungsi kredit adalah untuk mendapatkan keuntungan dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank, membantu usaha nasabah yang membutuhkan dana, dan membantu pemerintah dalam peningkatan pembangunan di berbagai sektor. Kredit yang diberikan perbankan didasarkan pada kepercayaan di mana bank akan memberikan kredit kepada peminjam apabila bank benar-benar yakin bahwa peminjam akan mengembalikan dananya sesuai waktu yang telah ditetapkan (Abdullah & Wahjusaputri, 2018).

Banu (2013) melakukan penelitian mengenai hubungan antara kredit yang ditawarkan untuk administrasi publik dan kredit yang ditawarkan untuk rumah tangga terhadap pertumbuhan ekonomi di Romania. Penelitian tersebut menggunakan Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kredit yang disalurkan kepada rumah tangga berkontribusi lebih besar terhadap pembentukan PDB (Produk Domestik Bruto) dibandingkan dengan kredit yang ditawarkan kepada administrasi publik. Selanjutnya, Duican (Moisescu) dan Pop (2015) melakukan penelitian mengenai pengaruh aktivitas kredit terhadap pertumbuhan ekonomi di Romania. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa aktivitas kredit memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian tersebut juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Ho dan Saadaoui (2022) di mana hasilnya menunjukkan bahwa kredit perbankan berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sementara itu, Lombardi *et al.* (2017) berpendapat bahwa kredit rumah tangga cenderung menghambat pertumbuhan ekonomi. Samargandi *et al.* (2015) melakukan penelitian mengenai hubungan antara pengembangan sektor keuangan dan pertumbuhan ekonomi. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa kredit perbankan berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Bank Indonesia terus mendorong perbankan dalam meningkatkan penyaluran kredit kepada sektor prioritas untuk mempercepat pemulihan ekonomi. Sektor prioritas merupakan subsektor yang memiliki daya tahan terhadap tekanan ekonomi dan mampu menopang pertumbuhan ekonomi (Bank Indonesia, 2022a). Sektor prioritas tersebut diantaranya adalah sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan; sektor industri pengolahan; sektor konstruksi; sektor perdagangan besar dan eceran; sektor penyediaan akomodasi dan makan minum; serta sektor transportasi dan pergudangan. Bank Indonesia menetapkan kebijakan dengan memberikan insentif bagi bank yang menyalurkan kredit kepada sektor prioritas. Hal ini dilakukan guna mendorong intermediasi perbankan yang optimal sehingga dapat mendukung pemulihan ekonomi. Peningkatan jumlah kredit menunjukkan peningkatan jumlah orang yang mendapatkan akses ke keuangan, yang akan meningkatkan kegiatan terkait produksi dan pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan pertumbuhan ekonomi (Roy *et al.*, 2021).

Pulau Sumatera dengan kontribusi PDB (Produk Domestik Bruto) terbesar kedua setelah pulau Jawa di tahun 2020 juga tidak terlepas dari kasus Covid-19 (Anam *et al.*, 2021). PDB tersebut masih di dominasi oleh Provinsi Sumatera Utara dengan kontribusi sebesar 24,06 persen, yang kemudian diikuti oleh Provinsi Riau dan Provinsi Sumatera Selatan masing-masing sebesar 21,62 persen dan 13,60 persen. Kegiatan ekonomi yang cukup pesat di Pulau Sumatera di dukung oleh sumber daya alam yang melimpah dan menjadi gerbang utama

Indonesia di bagian barat (Sosilawati *et al.*, 2017). Dalam rangka mendorong peran penting Pulau Sumatera dalam pemulihan pertumbuhan ekonomi Indonesia, diharapkan perbankan dapat meningkatkan perannya dalam penyaluran kredit sektor prioritas.

Berdasarkan pemaparan diatas masih terdapat hasil penelitian yang berbeda mengenai peran penyaluran kredit terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dapat terjadi karena perbedaan sampel dan periode penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran penyaluran kredit sektor prioritas terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Sumatera.

2. KAJIAN TEORITIS

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi mencerminkan aspek dinamis dari perekonomian. Artinya, pertumbuhan ekonomi digunakan untuk melihat bagaimana perekonomian berkembang dan bagaimana perubahannya dari waktu ke waktu. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan peningkatan tahunan produksi barang dan jasa yang dinyatakan dalam tingkat pertumbuhan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) (Ivic, 2015). Badan Pusat Statistik mendefinisikan PDRB sebagai jumlah nilai atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh sektor-sektor usaha di suatu wilayah dalam waktu satu tahun. Sektor-sektor usaha tersebut terdiri dari sektor pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan, pertambangan dan penggalian, industri pengolahan, listrik, gas dan air bersih, konstruksi, perdagangan, hotel dan restoran, pengangkutan dan komunikasi, dan sektor keuangan, *real estate* dan jasa perusahaan, jasa-jasa termasuk jasa pelayanan pemerintah.

Kredit Perbankan

Berdasarkan Undang-undang RI Nomor 10 Tahun 1998, kredit merupakan penyaluran uang berdasarkan kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang kemudian pihak peminjam wajib untuk melunasi hutangnya dengan bunga setelah jangka waktu tertentu. Fungsi kredit adalah untuk mendapatkan keuntungan dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank, membantu usaha nasabah yang membutuhkan dana, dan membantu pemerintah dalam peningkatan pembangunan di berbagai sektor. Kredit yang diberikan perbankan didasarkan pada kepercayaan di mana bank akan memberikan kredit kepada peminjam apabila bank benar-benar yakin bahwa peminjam akan mengembalikan dananya sesuai waktu yang telah ditetapkan (Abdullah & Wahjusaputri, 2018). Dalam mendorong intermediasi perbankan, Bank Indonesia memberikan insentif kepada bank yang menyalurkan kredit kepada sektor prioritas. Sektor prioritas merupakan subsektor yang memiliki daya tahan

terhadap tekanan ekonomi (Bank Indonesia, 2022a). Di masa pandemi saat ini diharapkan dukungan terhadap sektor tersebut mampu mendorong pemulihan ekonomi.

Peran Penyaluran Kredit kepada Sektor Prioritas dalam Mendorong Pemulihan Ekonomi

Bank Indonesia menetapkan kebijakan dengan memberikan insentif bagi bank yang menyalurkan kredit kepada sektor prioritas. Hal ini dilakukan guna mendorong intermediasi perbankan yang optimal sehingga dapat mendukung pemulihan ekonomi. Sektor prioritas merupakan subsektor yang memiliki daya tahan terhadap tekanan ekonomi dan mampu menopang pertumbuhan ekonomi (Bank Indonesia, 2022a). Peningkatan jumlah kredit menunjukkan peningkatan jumlah orang yang mendapatkan akses ke keuangan, yang akan meningkatkan kegiatan terkait produksi dan pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan pertumbuhan ekonomi (Roy *et al.*, 2021).

Berdasarkan publikasi Kemenkeu RI pada tanggal 9 Mei 2022, pemulihan ekonomi Indonesia telah menciptakan hingga 4,55 juta lapangan pekerjaan baru sejak Februari 2021. Tiga sektor penyerapan tenaga kerja terbesar adalah sektor pertanian yaitu sebesar 1,86 juta orang, sektor industri pengolahan dengan penyerapan tenaga kerja sebesar 0,85 juta orang, dan sektor perdagangan sebesar 0,64 juta orang. Ketiga sektor tersebut merupakan bagian dari enam sektor prioritas pemerintah dalam mendukung pemulihan ekonomi Indonesia. Penyerapan tenaga kerja tersebut dapat mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia yang pada akhirnya akan mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal tersebut mengindikasikan pentingnya dukungan sektor perbankan dalam penyaluran kredit sektor prioritas untuk pemulihan ekonomi Indonesia.

Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai peran penyaluran kredit terhadap pertumbuhan ekonomi telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Banu (2013) melakukan penelitian mengenai hubungan antara kredit yang ditawarkan untuk administrasi publik dan kredit yang ditawarkan untuk rumah tangga terhadap pertumbuhan ekonomi di Romania. Penelitian tersebut menggunakan Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kredit yang disalurkan kepada rumah tangga berkontribusi lebih besar terhadap pembentukan PDB (Produk Domestik Bruto) dibandingkan dengan kredit yang ditawarkan kepada administrasi publik. Salnjutnya, Duican (Moisescu) dan Pop (2015) melakukan penelitian mengenai pengaruh aktivitas kredit terhadap pertumbuhan ekonomi di Romania. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode regresi data panel. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa aktivitas kredit memiliki pengaruh positif

signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Roy *et al.* (2021) yang meneliti mengenai pengaruh penyaluran kredit terhadap PDB nasional, PDB pertanian, dan kemiskinan di Bangladesh. Penelitian tersebut menggunakan metode *fixed effect* dan hasilnya adalah penyaluran kredit dapat meningkatkan PDB nasional dan PDB sektor pertanian. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa penyaluran kredit dapat mengurangi kemiskinan. Lebih lanjut lagi Ho dan Saadaoui (2022) melakukan penelitian mengenai pengaruh peran penyaluran kredit terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN. Penelitian tersebut menggunakan metode regresi data panel dinamis dan hasilnya menunjukkan bahwa penyaluran kredit berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian berbeda ditemukan oleh Samargandi *et al.* (2015) dimana ia melakukan penelitian mengenai hubungan antara pengembangan sektor keuangan dan pertumbuhan ekonomi di 52 negara berpenghasilan menengah. Penelitian tersebut menggunakan metode regresi data panel dinamis. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa penyaluran kredit yang berlebihan dapat menghambat pertumbuhan ekonomi di negara-negara berpenghasilan menengah.

3. METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah penelitian longitudinal, di mana studi populasi dilakukan secara berulang atau berkala dalam interval waktu tertentu. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penyaluran kredit kepada sektor prioritas terhadap pertumbuhan ekonomi di masing-masing provinsi di Pulau Sumatera. Variabel dependen di dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi yang diukur menggunakan PDRB. Selanjutnya, variabel independen di dalam penelitian ini adalah penyaluran kredit enam sektor prioritas yang terdiri dari sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan; sektor industri pengolahan; sektor konstruksi; sektor perdagangan besar dan eceran; sektor penyediaan akomodasi dan makan minum; serta sektor transportasi dan pergudangan. Variabel tersebut diukur menggunakan rasio kredit dari masing-masing sektor terhadap total kredit.

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan nilai minimum, maksimum, rata-rata, serta standar deviasi dari variabel yang terdapat dalam penelitian ini. Analisis inferensial dalam penelitian ini menggunakan metode regresi data panel dinamis dengan pendekatan *system generalized method of moments* (*system-GMM*). Model regresi data panel dinamis dicirikan dengan penambahan *lag* variabel dependen sebagai *regressor* (Baltagi, 2005). Aplikasi yang

digunakan untuk melakukan pemodelan di dalam penelitian ini adalah aplikasi RStudio. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari *website* <https://www.bi.go.id>. Data tersebut mencakup sepuluh provinsi di Pulau Sumatera pada periode 2016-2021. Secara rinci, variabel-variabel di dalam penelitian ini dijabarkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

No.	Varibel	Definisi Operasional
1.	Pertumbuhan ekonomi (Y)	Laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan (PDRB ADHK)
2.	Kredit sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan (X ₁)	Rasio kredit sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan terhadap total kredit
3.	Kredit sektor industri pengolahan (X ₂)	Rasio kredit sektor industri pengolahan terhadap total kredit
4.	Penyaluran kredit sektor konstruksi (X ₃)	Rasio kredit sektor sektor konstruksi terhadap total kredit
5.	Kredit sektor perdagangan besar dan eceran (X ₄)	Rasio kredit sektor sektor perdagangan besar dan eceran terhadap total kredit
6.	Kredit sektor penyediaan akomodasi dan makan minum (X ₅)	Rasio kredit sektor penyediaan akomodasi dan makan minum terhadap total kredit
7.	Kredit sektor transportasi dan pergudangan (X ₆)	Rasio kredit sektor transportasi dan pergudangan terhadap total kredit

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif

Statistik deskriptif di dalam penelitian ini mendeskripsikan nilai rata-rata, standar deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum dari masing-masing variabel. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel yang merupakan gabungan antara data *cross section* dan data *time series*. Pada data panel, beberapa individu yang sama (unit *cross section*) diamati dalam kurun waktu tertentu (unit *time series*). Individu (unit *cross section*) di dalam penelitian ini adalah 10 Provinsi di Pulau Sumatera, yaitu Provinsi Aceh, Bangka Belitung, Bengkulu, Jambi, Kepulauan Riau, Lampung, Riau, Sumatera Barat, Sumatera Selatan, dan Sumatera Utara. Sementara itu, periode di dalam penelitian ini adalah enam tahun, yaitu dari tahun 2016-2021 (unit *time serie*). Berdasarkan jumlah individu dan periode tersebut, maka total amatan dalam penelitian ini adalah sebanyak 60 amatan. Berdasarkan data yang terkumpul, hasil analisis deskriptif di dalam penelitian ini secara ringkas ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif

Varibel	Mean	Std Dev	Min	Max
Pertumbuhan ekonomi	3,263	2,215	-3,954	5,666

Varibel	Mean	Std Dev	Min	Max
Kredit sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan	0,039	0,022	0,005	0,100
Kredit sektor industri pengolahan	0,177	0,076	0,045	0,375
Penyaluran kredit sektor konstruksi	0,058	0,035	0,013	0,147
Kredit sektor perdagangan besar dan eceran	0,297	0,085	0,158	0,463
Kredit sektor penyediaan akomodasi dan makan minum	0,027	0,013	0,012	0,069
Kredit sektor transportasi dan pergudangan	0,038	0,041	0,007	0,161

Tabel 2 menunjukkan analisis deskriptif pada variabel-variabel di dalam penelitian ini. Pertumbuhan ekonomi diukur dengan nilai pertumbuhan PDRB ADHK. Rata-rata pertumbuhan ekonomi di Pulau Sumatera periode 2016-2021 adalah 3,263 dengan nilai standar deviasi sebesar 2,215. Nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata, hal ini menunjukkan bahwa variasi sebaran data yang kecil atau adanya kesenjangan yang kecil antara nilai maksimum dan minimum. Pertumbuhan ekonomi terendah sebesar -3,954 dimiliki oleh Provinsi Kepulauan Riau pada tahun 2020 dan pertumbuhan ekonomi tertinggi sebesar 5,666 dimiliki oleh Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2018.

Rata-rata rasio kredit sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan terhadap total kredit di Pulau Sumatera periode 2016-2021 adalah 0,039 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,022. Nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata, hal ini menunjukkan bahwa variasi sebaran data yang kecil atau adanya kesenjangan yang kecil antara nilai minimum dan maksimum. Rasio kredit sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan terhadap total kredit terendah sebesar 0,005 dimiliki oleh Provinsi Kepulauan Riau pada tahun 2016 dan rasio kredit sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan terhadap total kredit tertinggi sebesar 0,1 dimiliki oleh Lampung pada tahun 2021.

Rata-rata rasio kredit sektor industri pengolahan terhadap total kredit di Pulau Sumatera periode 2016-2021 adalah 0,177 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,076. Nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata, hal ini menunjukkan bahwa variasi sebaran data yang kecil atau adanya kesenjangan yang kecil antara nilai minimum dan maksimum. Rasio kredit sektor industri pengolahan terhadap total kredit terendah sebesar 0,045 dimiliki oleh Provinsi Bengkulu pada tahun 2016 dan rasio kredit sektor industri pengolahan terhadap total kredit tertinggi sebesar 0,375 dimiliki oleh Bangka Belitung pada tahun 2018.

Rata-rata rasio kredit sektor konstruksi terhadap total kredit di Pulau Sumatera periode 2016–2021 adalah 0,058 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,035. Nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata, hal ini menunjukkan bahwa variasi sebaran data yang

kecil atau adanya kesenjangan yang kecil antara nilai minimum dan maksimum. Rasio kredit sektor konstruksi terhadap total kredit terendah sebesar 0,013 dimiliki oleh Provinsi Bangka Belitung pada tahun 2019 dan rasio kredit sektor konstruksi terhadap total kredit tertinggi sebesar 0,147 dimiliki oleh Lampung pada tahun 2019.

Rata-rata rasio kredit sektor perdagangan besar dan eceran terhadap total kredit di Pulau Sumatera periode 2016-2021 adalah 0,297 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,085. Nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata, hal ini menunjukkan bahwa variasi sebaran data yang kecil atau adanya kesenjangan yang kecil antara nilai minimum dan maksimum. Rasio kredit sektor perdagangan besar dan eceran terhadap total kredit terendah sebesar 0,158 dimiliki oleh Provinsi Riau pada tahun 2021 dan rasio sektor perdagangan besar dan eceran terhadap total kredit tertinggi sebesar 0,463 dimiliki oleh Sumatera Barat pada tahun 2021.

Rata-rata rasio kredit sektor penyediaan akomodasi dan makan minum terhadap total kredit di Pulau Sumatera periode 2016-2021 adalah 0,027 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,013. Nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata, hal ini menunjukkan bahwa variasi sebaran data yang kecil atau adanya kesenjangan yang kecil antara nilai minimum dan maksimum. Rasio kredit sektor penyediaan akomodasi dan makan minum terhadap total kredit terendah sebesar 0,012 dimiliki oleh Provinsi Bangka Belitung pada tahun 2019 dan rasio sektor penyediaan akomodasi dan makan minum terhadap total kredit tertinggi sebesar 0,069 dimiliki oleh Kepulauan Riau pada tahun 2019.

Rata-rata rasio kredit sektor transportasi dan pergudangan terhadap total kredit di Pulau Sumatera periode 2016-2021 adalah 0,038 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,041. Nilai standar deviasi lebih besar dibandingkan dengan rata-rata, hal ini menunjukkan bahwa variasi sebaran data yang bervariasi. Rasio kredit sektor transportasi dan pergudangan terhadap total kredit terendah sebesar 0,007 dimiliki oleh Provinsi Bangka Belitung pada tahun 2019 dan rasio sektor transportasi dan pergudangan terhadap total kredit tertinggi sebesar 0,161 dimiliki oleh Kepulauan Riau pada tahun 2019.

Analisis Inferensial

Pada tahap ini dibentuk model regresi data panel dinamis menggunakan pendekatan *system*-GMM dengan aplikasi RStudio. Hasil estimasi model secara ringkas ditunjukkan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Estimasi Model

Varibel	Koefisien	P _{value}
Lag pertumbuhan ekonomi (Y_{it-1})	0,321	0,000

Varibel	Koefisien	P _{value}
Kredit sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan (X ₁)	34,962	0,000
Kredit sektor industri pengolahan (X ₂)	28,150	0,000
Penyaluran kredit sektor konstruksi (X ₃)	-32,199	0,000
Kredit sektor perdagangan besar dan eceran (X ₄)	-7,676	0,000
Kredit sektor penyediaan akomodasi dan makan minum (X ₅)	99,707	0,000
Kredit sektor transportasi dan pergudangan (X ₆)	-49,091	0,000
Uji Wald		0,000
AR ₁		0,002
AR ₂		0,948
Uji Sargan		0,440

Pada Tabel 3 dapat dilihat uji spesifikasi model regresi data panel dinamis yaitu uji Arellano-Bond (AR) dan uji Sargan (Arellano & Bond, 1991). Konsistensi hasil uji AR₁ model menunjukkan nilai $P_{value(AR1)}=0,002 < \alpha=0,05$ yang berarti tolak H_0 . Sedangkan hasil uji AR₂ diperoleh nilai $P_{value(AR2)}=0,984 > \alpha=0,05$ sehingga tidak cukup bukti untuk menolak H_0 . Hal ini menunjukkan model dapat dikatakan konsisten dan tidak terjadi autokorelasi. Selanjutnya hasil uji Sargan pada model menunjukkan nilai $P_{value}=0,440 > \alpha=0,05$. Dengan demikian, keputusan yang diambil adalah tidak cukup bukti untuk menolak H_0 , hal ini menunjukkan bahwa kondisi *overidentifying restriction* dalam estimasi model tersebut valid.

Hasil uji simultan model tanpa variabel moderasi pada Tabel 3 menunjukkan nilai $P_{value}=0,000 < \alpha=0,05$, dengan demikian keputusan yang diambil ialah tolak H_0 yang berarti minimal terdapat satu variabel independen pada model yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Selanjutnya, hasil uji parsial pada model menunjukkan bahwa *lag* variabel dependen, seluruh variabel independen memiliki nilai $P_{value}=0,000 < \alpha=0,05$ sehingga keputusan yang diambil adalah tolak H_0 . Hal ini menunjukkan *lag* variabel dependen; kredit sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan; kredit sektor industri pengolahan; kredit sektor konstruksi; kredit sektor perdagangan besar dan eceran; kredit sektor penyediaan akomodasi dan makan minum; serta kredit sektor transportasi dan pergudangan masing-masing berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pengaruh signifikan *lag* variabel dependen mengindikasikan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi bersifat dinamis.

Pembahasan

Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan memiliki peran yang sangat strategis dalam pembangunan perekonomian nasional. Tidak hanya sebagai pemasok bahan pangan dan kebutuhan pokok, tetapi juga sebagai sumber bahan baku industri, tenaga kerja, mata pencaharian dan devisa negara (Sari & Bangun, 2019). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio penyaluran kredit perbankan terhadap sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Kondisi ini dimungkinkan terjadi dikarenakan beberapa komoditas penting dunia dihasilkan di Pulau Sumatera yang pada akhirnya dapat membawa Indonesia ke tingkat dunia atau pasar global (Tim Riset PASPI, 2017). Apabila dilihat pada analisis deskriptif rata-rata rasio penyaluran kredit sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan terhadap total kredit periode 2016-2021 masih relatif kecil yaitu sebesar 3,9 persen. Rendahnya penyaluran kredit di sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan dapat terjadi karena rendahnya akses petani ke perbankan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio penyaluran kredit sektor industri pengolahan terhadap total kredit dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Pulau Sumatera. Hal ini dapat terjadi dikarenakan perkembangan sektor industri pengolahan dapat menciptakan lapangan pekerjaan sehingga mendorong kemakmuran daerah. Rahmah & Widodo (2019) menyatakan bahwa sektor industri pengolahan memiliki fungsi sebagai sektor utama yang berarti dapat menggiring sektor lainnya untuk pembangunan ekonomi.

Selanjutnya, sektor konstruksi merupakan salah satu sektor pendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) produk domestik bruto sektor konstruksi atas dasar harga berlaku memiliki kontribusi terbesar keempat di Indonesia pada Tahun 2021, yaitu sebesar Rp. 1.770 triliun. Sementara itu, sektor konstruksi dianggap memiliki risiko yang tinggi oleh perbankan karena sektor ini tidak memiliki *natural hedge* (OJK, 2015). Hasil Penelitian ini juga menunjukkan bahwa rasio penyaluran kredit sektor konstruksi terhadap total kredit dapat mengurangi pertumbuhan ekonomi di Pulau Sumatera. Hal ini dapat terjadi apabila terdapat permasalahan yang mengemuka sebagai dampak negatif pekerjaan konstruksi sehingga dapat menjadi faktor beban ekonomi atau mengurangi kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi (Suhartono, 2012).

Rasio penyaluran kredit sektor perdagangan besar dan eceran terhadap total kredit periode 2016-2021 memiliki rata-rata tertinggi dibandingkan dengan enam sektor prioritas lainnya, yaitu sebesar 29,7 persen yang berarti bank menganggap sektor tersebut memiliki risiko yang rendah. Sementara itu hasil analisis menunjukkan bahwa rasio penyaluran kredit sektor perdagangan besar dan eceran dapat mengurangi pertumbuhan ekonomi di Pulau

Sumatera. Kondisi ini dimungkinkan terjadi karena adanya inflasi yang dapat menghambat pertumbuhan ekonomi di sektor tersebut.

Sektor akomodasi dan makan minum merupakan sektor yang sangat produktif dalam sektor pariwisata, dan hasilnya berupa jasa-jasa seperti hotel dan rumah makan/restoran (Viral *et al.*, 2022). Penelitian ini menunjukkan bahwa rasio penyaluran kredit sektor penyediaan akomodasi dan makan minum dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Pulau Sumatera. Namun jika dilihat dari analisis deskriptif rasio penyaluran kredit sektor akomodasi dan makan minum terhadap total kredit periode 2016–2021 memiliki rata-rata terkecil dibandingkan dengan sektor lainnya, yaitu sebesar 2,7 persen. Hal ini dapat mengindikasikan perbankan menganggap sektor tersebut memiliki risiko yang tinggi.

Hasil penelitian yang selanjutnya menunjukkan bahwa rasio penyaluran kredit terhadap sektor transportasi dan pergudangan dapat mengurangi pertumbuhan ekonomi di Pulau Sumatera. Hal tersebut mungkin dapat terjadi karena Pulau Sumatera belum dilengkapi dengan infrastruktur yang memadai sehingga biaya transportasi dan pergudangan menjadi tinggi. Selain hal tersebut, saat ini aktivitas ekspor Indonesia masih didominasi oleh ekspor komoditas dengan jasa transportasi asing (Kementerian Perdagangan, 2021).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa penyaluran kredit kepada sektor-sektor prioritas dapat berpengaruh positif maupun negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Sumatera. Dalam penelitian ini kredit sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan; sektor industri pengolahan; sektor penyediaan akomodasi dan makan minum dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Pulau Sumatera. Sementara itu, kredit sektor konstruksi; sektor perdagangan besar dan eceran; serta sektor transportasi dan pergudangan memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Apabila dilihat berdasarkan hasil analisis deskriptif, kredit sektor penyediaan akomodasi dan makan minum memiliki rata-rata rasio penyaluran kredit terendah di Pulau Sumatera sedangkan rata-rata tertinggi berada pada penyaluran kredit sektor perdagangan besar dan eceran. Tantangan penyaluran kredit perbankan adalah tingginya tingkat risiko dari beberapa sektor. Selain itu, terdapat kendala dari masyarakat terutama masyarakat pedesaan dalam mengakses perbankan.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, adapun saran yang dapat diberikan adalah bagi perbankan diharapkan memberikan sosialisasi kredit kepada masyarakat mengenai

pembiayaan sektor pertanian, perkebunan, dan perikanan terutama pada masyarakat pedesaan yang minim akses ke perbankan. Perbankan juga diharapkan dapat membuat program literasi keuangan untuk mengedukasi masyarakat mengenai pengelolaan keuangan agar dana kredit yang diterima masyarakat dapat digunakan secara maksimal. Bagi pemerintah dalam mendukung peningkatan literasi keuangan kepada masyarakat, diharapkan untuk meningkatkan fasilitas dan infrastruktur internet khususnya di pedesaan. Dalam mengatasi dampak negatif pekerjaan konstruksi, pemerintah diharapkan mewajibkan kebijakan pembangunan berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, T., & Wahjusaputri, S. (2018). *Bank & Lembaga Keuangan* (2nd ed.). Mitra wecana Media Penerbit.
- Anam, Y. C., Lubis, A. D., & Saragih, A. S. (2021). Efek Implementasi Program Vaksinasi Covid-19 terhadap Strategi Pemulihan Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera dengan Pemanfaatan Google Trends. *2nd Sumatranomics Prosiding Call For Paper*, 36–69.
- Arellano, M., & Bond, S. (1991). Some Tests of Specification for Panel Data: Monte Carlo Evidence and an Application to Employment Equations. *The Review of Economic Studies*, 58(2), 277. <https://doi.org/https://doi.org/10.2307/2297968>
- Badan Pusat Statistik. (n.d.). *Produk Domestik Regional Bruto*. <https://www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/960>.
- Baltagi, B. H. (2005). *Econometric Analysis of Panel Data* (3rd ed.). Wiley.
- Bank Indonesia. (2022a). *Peraturan Bank Indonesia Nomor 24/5/PBI/2022 Tentang Insentif Bagi Bank Yang Memberikan Penyediaan Dana Untuk Kegiatan Ekonomi Tertentu dan Inklusif*.
- Bank Indonesia. (2022b). *Tinjauan Kebijakan Moneter*.
- Banu, I. M. (2013). The Impact of Credit on Economic Growth in the Global Crisis Context. *Procedia Economics and Finance*, 6(2013), 25–30.
- BPS. (2021). *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan IV-2020*. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/02/05/1811/ekonomi-indonesia-2020-turun-sebesar-2-07-persen--c-to-c-.html>
- Duican (Moisescu), E. R., & Pop, A. (2015). The Implications of Credit Activity on Economic Growth in Romania. *Procedia Economics and Finance*, 30(15), 195–201.
- Gurley, J. G., & Shaw, E. S. (1956). Financial Intermediaries and the Saving-Investment Process. *The Journal of Finance*, 11(2), 257–276.
- Ho, S. H., & Saadaoui, J. (2022). Bank Credit and Economic Growth: A Dynamic Threshold Panel Model for ASEAN Countries. *International Economics*, 170(2022), 115–128.
- Ivic, M. M. (2015). Economic Growth and Development. *Journal of Process Management – New Technologies, International*, 3(1), 55–62.
- Kandel, N., Chungong, S., Omaar, A., & Xing, J. (2020). Health Security Capacities in the Context of COVID-19 Outbreak: An Analysis of International Health Regulations Annual Report Data from 182 Countries. *The Lancet*, 395(10229), 1047–1053.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2020 Tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). *Kementerian Kesehatan*

RI.

- Kementerian Perdagangan. (2021). *Buku Informasi Sektor Jasa Transportasi tahun 2021*. Kementerian Perdagangan.
- Lombardi, M. J., Mohanty, M., & Shim, I. (2017). The Real Effects of Household Debt in the Short and Long Run. In *BIS Working Papers* (No. 607).
- Nakamura, H., & Managi, S. (2020). Airport Risk of Importation and Exportation of the COVID-19 Pandemic. *Transport Policy*, 96(July), 40–47.
- OJK. (2015). Potensi Pertumbuhan Ekonomi ditinjau dari Penyaluran Kredit Perbankan Kepada Sektor Prioritas. *Otoritas Jasa Keuangan*, 58.
- OJK. (2016). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 6 /POJK.03/2016 Tentang Kegiatan Usaha Dan Jaringan Kantor Berdasarkan Modal Inti Bank. *Ojk*, 1–19. www.ojk.go.id
- Rahmah, A. N., & Widodo, S. (2019). *Peranan Sektor Industri Pengolahan dalam Perekonomian di Indonesia dengan Pendekatan Input – Output Tahun 2010 – 2016*. 1(1), 14–37.
- Republik Indonesia. (1998). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan*.
- Roy, T., Hossain, M. E., Jalal, M. J. E., Saha, J. K., Sharmin, E., & Khan, M. A. (2021). Effects of Credit on National and Agricultural GDP, and Poverty: a Developing Country Perspective. *SN Business & Economics*, 1(140), 1–20.
- Samargandi, N., Fidrmuc, J., & Ghosh, S. (2015). Is the Relationship Between Financial Development and Economic Growth Monotonic? Evidence from a Sample of Middle-Income Countries. *World Development*, 68(1), 66–81.
- Sari, F. W. A. W., & Bangun, R. H. B. (2019). Analisis Peranan Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan pada Perekonomian Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Agroland*, 26(3), 198–211.
- Sipahutar, M. A., Oktaviani, R., Siregar, H., & Juanda, B. (2016). Effects of Credit on Economic Growth, Unemployment and Poverty. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan*, 17(1), 37–49.
- Sosilawati, Handayani, A., Wahyudi, A. R., Mahendra, Z. A., Massudi, W., Febrianto, S., & Suhendri, N. A. (2017). *Simkronisasi Program dan Pembiayaan Pembangunan Jangka Pendek 2018-2020 Pulau Sumatera*. Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat.
- Stewart, R., & Chowdhury, M. (2021). Banking Sector Distress and Economic Growth Resilience: Asymmetric Effects. *Journal of Economic Asymmetries*, 24(2021).
- Suhartono. (2012). Sektor Konstruksi Nasional dan Perubahan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 1999 Tentang Jasa Konstruksi. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 3(1), 91–107.
- Tim Riset PASPI. (2017). M Nitor. *Monitor Analisis Isu Strategi Sawit*, 739–748.
- Viral, Angela, Martinus, T., & Marninda, C. (2022). Pengaruh Sektor Akomodasi dan Makan Minum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali Selama Pandemi. 3(1), 342–350.